

PENGARUH SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN TERHADAP INDEKS KDRT

Wansasmita Junilavia

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
wansasmitajunilavia@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mencermati pengaruh status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT pada komunitas KSPK didesa Keras. Penelitian ini dilakukan didesa Keras, Kec Diwek, Kab Jombang. Studi bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisa sejauh mana pengaruh sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanasi dengan subjek seluruh anggota komunitas KSPK desa Keras yang berjumlah 99 responden. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan penyebaran angket terhadap perempuan anggota KSPK dan setelah mendapatkan data tersebut akan diolah menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan konsep ketidakadilan gender Mansour Fakih. Mansour menjelaskan tentang masalah emansipasi kaum perempuan dalam kaitannya dengan ketidakadilan dan perubahan sosial. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif antara status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT dengan persamaan regresi sebesar $Y = 99,299 + (-1,181)$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,295 menunjukkan besarnya pengaruh status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT sebesar 29%.

Kata kunci : Status sosial ekonomi perempuan, Indeks KDRT, Ketidakadilan gender

Abstract

This study examines the influence of women's socioeconomic status on the domestic violence index in the KSPK community in the Hard village. The research location is in Keras village, Diwek District, Jombang Regency. This study aims to find out, understand and analyze the extent of the influence of women's socioeconomic status on the domestic violence index. This study uses a quantitative explanation method with the subjects of all members of the KSPK village of Keras, totaling 99 respondents. Data were collected using interviews and questionnaires for women KSPK members and after obtaining the data will be processed using a simple linear regression test. This research uses the concept of gender inequality Mansour Fakih. Mnsour explained the problem of women's emancipation in relation to grnder injustice and social change. The results showed that there was a negative influence between women's socioeconomic status on the domestic violence index with a regression equation of $Y = 99,299 + (-1,181)$. The calculation result of the coefficient of determination (R^2) of 0.295 shows the magnitude of the influence of the socioeconomic status of women on the domestic violence index of 29%.

Keywords: Social economy, Domestic violence index, Gender inequality

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari kasus kekerasan terhadap perempuan yang saat ini marak terjadi di Indonesia. Kekerasan yaitu segala bentuk tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan kerugian pada orang lain. Kekerasan menurut WHO yaitu suatu tindakan yang dilakukan perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan kekuatan fisik. Hal tersebut dapat mengakibatkan trauma pada seseorang. Suatu tindakan yang dapat disebut kekerasan yaitu jika seseorang mengalami luka fisik, psikis atau bahkan kematian (Hadiati, 2011).

Saat ini Kekerasan terhadap perempuan menjadi kasus kejahatan yang sering terjadi. Kekerasan perempuan mempunyai banyak macam antara lain pemerkosaan, pelecehan seksual, kekerasan pada istri dan trafficking. Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan

dengan data yang menunjukkan tingginya angka kekerasan terhadap perempuan. Data kasus dari Komnas Perempuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Data Kasus Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia

Tahun	Jumlah Kasus
2016	259.150 Kasus
2017	348.446 Kasus
2018	406.178 Kasus

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan data kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dalam 3 Tahun terakhir. Terlihat bahwa dari 3 tahun terakhir angka kekerasan terhadap perempuan semakin meningkat. Data komnas perempuan tersebut bersumber dari data kasus yang diterima dan ditangani oleh 191 lembaga penyedia layanan. Selain itu daerah dengan tingkat pelaporan kasus kekerasan tertinggi di Indonesia

yaitu Jawa tengah, Jawa timur dan Sulawesi Selatan. Jawa timur menempati posisi kedua setelah Jawa tengah dengan jumlah kasus 1588 kasus pada tahun 2018. Menurut komnas perempuan terjadinya peningkatan kasus kekerasan menunjukkan bahwa semakin banyaknya korban yang berani untuk melapor. Sehingga memperlihatkan jika tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga pelayanan semakin tinggi. Berdasarkan data kekerasan terhadap perempuan tersebut, kekerasan pada istri menjadi jenis kekerasan yang sering terjadi. Kekerasan pada istri menjadi salah satu bentuk KDRT. Setiap rumah tangga masalah menjadi hal yang wajar terjadi. Pada dasarnya terbentuknya sebuah keluarga memiliki tujuan, antara lain memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (J.goode, 2004). Jika sosial dan ekonomi belum terpenuhi dengan baik maka akan terjadi masalah yang berujung pada perselisihan. Saat ini beberapa keluarga sering menggunakan cara kekerasan sebagai salah satu penyelesaian masalah.

Lembaga yang memberikan pelayanan korban kekerasan terlebih pada perempuan di Indonesia memang terbilang sudah banyak. Lembaga tersebut baik dari swasta maupun milik negara yang memberikan perhatiannya pada masalah kekerasan. Lembaga tersebut sengaja didirikan dengan alasan karena salah satu bentuk kepedulian terhadap kasus kekerasan. Contohnya di wilayah Kabupaten Jombang. Terdapat beberapa lembaga yang memberikan pelayanan berupa pendampingan yang di khususkan untuk korban kekerasan. Salah satu lembaga yang selalu aktif dalam memberikan pelayanannya bagi korban kekerasan yaitu Women's crisis center Jombang.

WCC Jombang merupakan lembaga yang dipercaya untuk memberikan pelayanan pada masyarakat. Pelayanan tersebut berupa pendampingan bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Data kasus kekerasan pada perempuan di Jombang berdasarkan pelaporan yang diterima WCC Jombang sbb:

Tabel 1.2

Data Kasus kekerasan terhadap perempuan di Kab Jombang

No	Thn	Kti	Kta	Pks	Ps	Kd P	Traff iking	Jml
1	2016	7	1	13	5	15	2	53
2	2017	18	3	18	11	12	0	62
3	2018	29	0	16	24	11	0	80

Sumber : Data Kasus WCC Jombang

Berdasarkan data kasus tersebut kekerasan terhadap istri memiliki jumlah yaitu 54 kasus. Salah satu daerah yang rentan terjadi kasus kekerasan terutama pada kasus Kdrt yaitu desa Keras. Desa tersebut menjadi salah satu desa yang setiap tahun selalu terdapat pelaporan kasus KDRT. Terdapat berbagai penyebab suatu daerah sering terjadi kasus. Salah satunya yaitu melihat masyarakat yang sudah mulai terbuka untuk melaporkan jika mengalami kekerasan. Hal ini karena setiap daerah bahkan setiap rumah tangga berpotensi mengalami KDRT. Seperti di Desa Keras masyarakat yang sudah mulai terbuka dengan masalah kekerasan. Hal ini dikarenakan terdapat komunitas yang bergerak dalam

pendampingan perempuan korban kekerasan. Kelompok solidaritas perempuan Desa Keras atau yang disingkat KSPK merupakan komunitas bentukan dari WCC Jombang. WCC Jombang rutin mengadakan diskusi, pendampingan kasus, sosialisasi dan pelatihan dengan komunitas tersebut. Hal ini diharapkan agar komunitas mampu bergerak dalam penyelesaian masalah kekerasan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Awal pembentukan komunitas KSPK disebabkan oleh tingginya angka pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Penyebab terjadinya kasus kekerasan terhadap perempuan tersebut perlu dikaji lebih mendalam. Terdapat berbagai faktor penyebab yang dapat menimbulkan tindakan kekerasan. Salah satunya dengan melihat status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi menjelaskan kondisi yang sebenarnya antara lain kondisi sosial, ekonomi, budaya, agama dan norma setiap individu. Status sosial ekonomi yang rendah dapat menjadi faktor penyebab tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Kehidupan berumah tangga terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup pasti dibutuhkan keadaan ekonomi yang mendukung. Selain itu mayoritas masyarakat beranggapan bahwa kehidupan rumah tangga memiliki berbagai fungsi positif, antara lain pengaturan keturunan, sosialisasi, pendidikan, ekonomi dan penentuan status (Utami dkk,2017). Namun pada kenyataannya tidak setiap rumah tangga mampu memenuhi fungsi-fungsi tersebut seperti kebutuhan yang terkadang tidak mampu tercukupi. Melihat hal tersebut beresiko terjadi masalah hingga tindakan kekerasan karena desakan ekonomi.

Status sosial ekonomi menjadi elemen penting dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Apalagi jika kondisi sosial ekonomi perempuan masih dibawah laki-laki akan rentan terjadi dominasi dalam keluarga. Selain itu jika dilihat dari segi pendidikan, banyak perempuan yang masih dipandang sebelah mata. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan bagi laki-laki lebih penting. Padahal bila kita mengingat tentang perjuangan kartini untuk menyetarakan pendidikan antara laki-laki dengan perempuan. pendidikan bagi Kartini merupakan alat untuk melepaskan ketergantungan perempuan terhadap laki-laki baik secara ekonomis atau kultural. Pendidikan perempuan turut berimplikasi pada perubahan kedudukan perempuan di masyarakat ataupun kehidupan keluarga (Indria, 2017).

Dapat dikatakan status sosial ekonomi perempuan turut menentukan tindakan seorang suami terhadap istri. Perempuan yang memiliki status sosial tinggi dalam keluarga maupun masyarakat akan memiliki kedudukan lebih tinggi pula. Hal ini akan dilihat status sosial ekonomi perempuan Desa Keras yang tergabung dalam Komunitas KSPK. Tergolong Status sosial ekonomi tinggi, sedang atau rendah dengan melihat pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan seorang istri.

Indeks kekerasan dalam rumah tangga berkaitan dengan tinggi rendahnya suatu kasus KDRT yang terjadi di suatu daerah. Kasus KDRT yang terjadi digolongkan menjadi Kekerasan psikis, fisik, seksual dan ekonomi. Melihat hal tersebut peneliti tertarik

mengambil judul “Pengaruh status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT pada Komunitas KSPK di Desa Keras Kec Diwek Kab Jombang.”

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Status Sosial Ekonomi perempuan terhadap indeks Kdrt pada komunitas KSPK di Desa Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Status Sosial Ekonomi perempuan terhadap indeks Kdrt pada komunitas KSPK di Desa Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Peneliti merumuskan H_k pada penelitian ini :

- H_k : Terdapat pengaruh signifikan antara Status Sosial Ekonomi perempuan terhadap indeks Kdrt pada komunitas KSPK di Desa Keras, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif eksplanatif. Penelitian jenis eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh (Singarimbun dkk, 1989). Penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT. Penelitian ini menggunakan konsep Ketidakadilan gender oleh Mansour Fakih.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota komunitas KSPK desa Keras yang berjumlah 99 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa data primer dan data sekunder. Data Primer antara lain observasi dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data kasus kekerasan diperoleh dari Lsm WCC Jombang dan data penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus Product moment dan uji reliabilitas dengan uji Alpha Cronbach. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh dan menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan bantuan program komputer *SPSS ver 23 for windows*. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini variabel bebasnya yaitu status sosial ekonomi perempuan dan terikatnya yaitu indeks KDRT. Dari variabel-variabel tersebut, maka hubungan variabelnya dinyatakan dalam rumus $Y = a + bX$. Penelitian menggunakan analisis regresi dan dibagi menjadi 3 tahap antara lain uji normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis..

PEMBAHASAN

A. Variabel Status sosial ekonomi perempuan

Berdasarkan data yang diperoleh lapangan dan diperoleh hasil jawaban dari item pertanyaan pada variabel status sosial ekonomi perempuan dan didapatkan nilai tertinggi dan terendah maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai interval. Nilai tertinggi dari variabel status sosial ekonomi perempuan yaitu 57

dan nilai terendah 21. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 57 - 21 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{(R)+1}{3} \\ &= \frac{(36) + 1}{3} \\ &= \frac{37}{3} \\ &= 12,3 / 12 \end{aligned}$$

Tabel 3.1
Distribusi frekuensi status sosial ekonomi perempuan

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	21-33	52	53%
Sedang	34-46	45	45%
Tinggi	47-59	2	2%
Jumlah		99	100%

Berdasarkan tabel distribusi tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi perempuan di desa Keras tergolong rendah. Data diatas menjelaskan bahwa sebanyak 52 responden berada pada kategori rendah dan sebanyak 45 responden berada pada kategori sedang. Hal ini diperoleh dari jawaban responden berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi (penghasilan dan pengeluaran) yang dimiliki responden.

B. Variabel Indeks KDRT

Setelah mengetahui hasil temuan data diatas dimana diperoleh nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah 20 maka selanjutnya akan mencari interval dari nilai tersebut. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 87 - 20 \\ &= 67 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval dengan rumus sbb:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(R)+1}{3} \\ &= \frac{(67) + 1}{3} \\ &= \frac{68}{3} \\ &= 22,6 / 23 \end{aligned}$$

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Indeks KDRT di desa Keras

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	20-43	6	6%
Sedang	44-67	63	64%
Tinggi	68-91	30	30%
Jumlah		99	100%

Dari perhitungan pada tabel diperoleh hasil bahwa mayoritas responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 63 responden. Artinya bahwa indeks KDRT di desa Keras berada pada kategori sedang. Berdasarkan temuan data dilapangan menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kekerasan psikis, ekonomi dan seksual.

C. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji regresi linier sederhana dibutuhkan agar memperkuat hipotesis dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver 23 for windows. Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Analisis Regresi menunjukkan adanya pengaruh antara (X) terhadap (Y)

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.544**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	99	99
Y	Pearson Correlation	-.544**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh angka korelasi antara status sosial ekonomi perempuan dengan indeks KDRT sebesar -0,544. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel status sosial ekonomi perempuan (X) terhadap indeks KDRT variabel (Y). Namun korelasi tersebut bersifat negatif dimana nilai negatif berarti bahwa hubungan tersebut berlawanan. Apabila status sosial ekonomi perempuan semakin tinggi maka indeks KDRT semakin menurun dan sebaliknya apabila status sosial ekonomi perempuan rendah maka indeks KDRT semakin tinggi.

Tabel 3.4
Hasil analisis regresi Menunjukkan besarnya korelasi antara (X) dengan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.295	.288	9.637
a. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN				

Dari tabel tersebut diperoleh hasil R square (R²) atau koefisien determinasi sebesar 0,295 atau 29%. Artinya besarnya pengaruh antara status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT yaitu 29%. Besar pengaruh tersebut bersifat lemah. Pengaruhnya terhadap indeks KDRT tidak sepenuhnya 100% dipengaruhi oleh status sosial ekonomi perempuan. Terdapat 71% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang

ditentukan pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena penyebab terjadinya KDRT dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tidak hanya dari status sosial ekonomi perempuan, namun dari berbagai permasalahan yang terjadi antara suami dan istri. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa tidak hanya perempuan berstatus sosial ekonomi rendah saja yang mengalami KDRT namun dari kalangan sosial ekonomi tinggi juga berpotensi mengalami KDRT oleh suami. Namun pada kenyataannya perempuan berstatus sosial ekonomi rendah memiliki potensi yang besar karena salah satunya ada ketergantungan secara ekonomi oleh istri terhadap suami dan berbagai penyebab lainnya yang akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

Tabel 3.5
Output Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	99.299	6.264		15.851	.000
Sosial ekonomi	-1.181	.185	-.544	6.377	.000

a. Dependent Variable: INDEKS KDRT

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga beta nol (a) adalah 99.299 dan harga beta satu (b) adalah -1.181. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana dari status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 99.299 + (-1.181)$$

Keterangan :

Y= Frekuensi Indeks KDRT

a = Nilai Y ketika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas

X = Indeks KDRT

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana diatas dapat dimaknai sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 99.299 merupakan perpotongan antara garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan bahwa Indeks KDRT ketika variabel status sosial ekonomi perempuan yang dilambangkan X sama dengan nol atau jika status sosial ekonomi tidak ada sama sekali maka Y tetap ada sebesar 99.299 ini bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang ditawarkan diluar penelitian ini.
2. Koefisien variabel status sosial ekonomi perempuan adalah sebesar -1.181. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel status sosial ekonomi perempuan meningkat satu satuan maka indeks KDRT meningkat satu satuan sebesar -1.181 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Tanda negatif pada koefisien regresi melambangkan hubungan yang berlawanan antara status sosial ekonomi perempuan dengan indeks KDRT. Artinya

kenaikan pada status sosial ekonomi perempuan akan menyebabkan penurunan pada indeks KDRT.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman tentang "Pengaruh status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT di Desa Keras Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang". Penelitian ini mengambil subjek perempuan atau istri yang berada di Desa Keras. Dengan diperoleh hasil bahwa Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT. Pengaruh antara kedua variabel tersebut bersifat negatif dan memiliki pengaruh yang lemah yaitu sebesar 29 %. Selain itu pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,005 yaitu 0,000. Penelitian ini membuktikan bahwa status sosial ekonomi perempuan yang rendah dapat mempengaruhi tingginya indeks KDRT di Desa Keras. Dan apabila status sosial ekonomi perempuan tinggi maka indeks KDRT semakin rendah.

Pada dasarnya penyebab terjadinya tindakan KDRT yang dilakukan suami terhadap istri bisa disebabkan oleh berbagai permasalahan. Namun dalam penelitian ini berfokus pada kondisi perempuan itu sendiri. Kondisi yang menyebabkan perempuan rentan menjadi korban kekerasan baik tindakan kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual. Data yang diperoleh dari Komnas Perempuan menunjukkan semakin meningkatnya angka kekerasan yang diterima oleh kaum perempuan. Hal itu dapat dilihat pada data kasus Komnas perempuan yang menunjukkan data pada tahun 2017 sebanyak 348.446 kasus dan 2018 sebanyak 406.178 kasus.

Berdasarkan temuan data dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dengan konsep dasar yang digunakan peneliti sejalan. Artinya konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini masih relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan konsep dasar Mansour Fakih tentang ketidakadilan gender. Dalam bukunya menjelaskan bahwa perbedaan gender dapat melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender disini menjadi penyebab berbagai permasalahan muncul seperti marginalisasi perempuan, subordinasi perempuan, stereotipe bahkan kekerasan (Fakih, 1998). Ketidakadilan gender yang dimaksud disini seperti adanya perbedaan pandangan mengenai pendidikan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan pekerjaan seperti perempuan bertugas mengatur rumah dan menjaga anak (ranah domestik) dan laki-laki mencari nafkah (ranah publik). Apalagi dalam wilayah pedesaan yang masih sangat kental dengan budaya patriarki.

Salah satu wujud dari ketidakadilan gender dapat dilihat dari rendahnya kualitas hidup perempuan. Kualitas hidup perempuan di Indonesia masih menduduki peringkat rendah. Dilansir dari laman web Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dimana menjelaskan bahwa *Gender related development* (GDI-Kesetaraan gender) di Indonesia masih rendah. GDI berada pada peringkat

ke 80 dari 144 negara (Jauhariyah, 2006). Rendahnya kualitas hidup perempuan dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya pendidikan. Pendidikan kaum perempuan masih tergolong rendah. Seperti pada temuan data penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden hanya sampai pada jenjang SMP sederajat.

Perempuan di Desa Keras sendiri tingkat kesadaran untuk melapor sudah tinggi karena terdapat komunitas yang memberikan pelayanan pendampingan. Komunitas tersebut yaitu KSPK atau komunitas solidaritas perempuan desa Keras. Perempuan di Desa Keras memiliki kesadaran untuk melapor sebagai langkah deteksi dini apabila terjadi masalah dengan suami. KSPK akan memberikan masukan dalam penyelesaiannya. Kerahasiaan dan privasi dijamin karena hal tersebut menyangkut hubungan rumah tangga. KSPK merupakan komunitas binaan LSM Women's Crisis Center Jombang. LSM WCC Jombang merupakan lembaga yang memberikan pelayanan pendampingan bagi perempuan korban kekerasan. WCC Jombang mendampingi 5 komunitas perempuan berbasis Desa dan salah satunya di Desa Keras.

Alasan yang melatarbelakangi desa Keras rentan terjadi kekerasan terlebih dalam jenis KDRT, awalnya disebabkan karena terdapat salah satu warga yang mempunyai keberanian untuk melaporkan kasus yang menimpanya. Sehingga dari situ banyak perempuan lain yang juga paham bahwa apabila terdapat masalah atau kasus KDRT harus segera dilaporkan dan bukan lagi menjadi urusan keluarga saja. Dari tingginya pelaporan kasus kekerasan tersebut maka dibentuklah sebuah komunitas yang memiliki tujuan. Salah satu tujuannya untuk meminimalisir adanya tindakan kekerasan dengan cara memberikan pengetahuan yang lebih kepada masyarakat. Pada awalnya belum paham apa itu kekerasan dan sebagainya. Dibentuknya komunitas maka ada ruang bagi perempuan untuk menceritakan masalah yang dihadapi. Hal tersebut menjadikan alasan mengapa Desa Keras berbeda dengan desa lain yang tingkat kekerasannya lebih tinggi.

Selain dipengaruhi oleh tingginya kesadaran yang dimiliki perempuan, perlu kajian lebih dalam lagi berkaitan dengan penyebab KDRT itu sendiri karena hal tersebut bukan masalah yang harus disepelekan lagi. Berdasarkan uraian temuan data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan apabila konsep dasar Mansour fakih tentang Ketidakadilan gender masih relevan jika digunakan pada penelitian ini yang berjudul "Pengaruh status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT pada Komunitas KSPK Desa Keras kecamatan Diwek Kabupaten Jombang".

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT pada komunitas KSPK Desa

Keras, Kec Diwek, Kab Jombang. Besar pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 29%.

Pengaruh antara status sosial ekonomi perempuan terhadap indeks KDRT di Desa Keras memiliki arah yang negatif. Hal tersebut diperoleh angka korelasi antara status sosial ekonomi perempuan dengan indeks KDRT sebesar -0,544. Arah negatif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut berlawanan. Apabila semakin tinggi status sosial ekonomi perempuan indeks KDRT akan menurun. Sebaliknya apabila status sosial ekonomi perempuan rendah maka indeks KDRT semakin tinggi. Berdasarkan temuan data tersebut menunjukkan hasil penelitian dengan konsep dasar yang digunakan oleh peneliti sejalan. Artinya konsep dasar atau teori yang digunakan dalam penelitian ini masih relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Peneliti memberikan saran antara lain kepada Pemerintah Kabupaten Jombang untuk lebih memperhatikan lagi terkait dengan masalah pendidikan dan pekerjaan bagi kaum perempuan. Selain itu diharapkan lembaga pendampingan perempuan korban kekerasan baik dari ranah desa maupun kabupaten meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang kekerasan terhadap perempuan sebagai salah satu pencegahan tindakan kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdianto, Kristian. 2017. *Kaum Perempuan di Antara Budaya Patriarki Dan Diskriminasi Regulasi*. Kompas.com.
<<https://nasional.kompas.com/read/2017/03/09/08481931/kaum.perempuan.di.antara.budaya.patriarki.dan.diskriminasi.regulasi>>
- Fakih, Mansour. 1998. *Isu-Isu Dan Manifestasi Ketidakadilan Gender*. PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga
- , 2013. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset
- Indria, Siany Liestyasari. 2017. *Sensitivitas Gender Guru Sekolah Dasar Di Kota Surakarta*. The Journal of Society & Media 2017, Vol. 1(2) 53-66
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Jacky & Refti Handini. 2017. *Pencegahan Paktik Prostitusi Online Melalui Lembaga Sekolah Dan Keluarga*. The Journal of Society & Media, Vol. 1(2) 67-74
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Jauhariyah, Witriyatul. *Jurnal Perempuan*
<https://www.jurnalperempuan.org/blog-muda1/-akar-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan>
- J.Goode, William. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta:: Bumi Aksara
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak, 2016 *Pemberdayaan Perempuan Kurang Maksimal*.
<<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/re>
- ad/30/354/pemberdayaan-perempuan-kurang-maksimal>.
- Perempuan, Komnas. 2018. *Tergerusnya Ruang Aman Perempuan Dalam Pusaran Politik Populisme: Komnas Perempuan*
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Revisi. Jakarta: LP3ES
- Soeroso, Moerti Hadiati, 2011. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta